

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika memiliki karakteristik yang bersifat abstrak sehingga dianggap mata pelajaran yang sulit menurut sebagian besar siswa¹. Pola dalam pikiran siswa bahwa matematika itu sulit membuat siswa tidak begitu tertarik mengikuti pembelajaran di kelas. Pola ini menyebabkan siswa menjadi kurang percaya diri terhadap kemampuannya sehingga membuat kelas matematika semakin menakutkan. Karena kurangnya percaya diri, siswa menjadi kurang berminat mengikuti pembelajaran saat belajar di kelas. Rendahnya minat siswa merupakan bagian dari penolakan untuk terlibat dalam proses pembelajaran di kelas.² Jika hal tersebut terus terjadi maka akan mengakibatkan *self Efficacy* menjadi rendah.³

Self Efficacy yang rendah akan menyebabkan kesulitan belajar matematika yang mereka hadapi semakin tinggi⁴. Meicindy dan Dandang berpendapat bahwa setiap anak mempunyai kesulitan yang berbeda-beda, namun ada pula yang mungkin

¹Nor Khasanah, Tri Atmojo Kusmayadi dan Farida Nurhasanah, "Analisis Kesulitan dalam Meyelesaikan Masalah Abstraksi Matematis Pada Pokok Bahasan fungsi" *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 10, no.1 (2021): 364.

² Nur Ismiyati, "Penerapan Model Pembelajaran Arias (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, And Satisfaction*) Untuk meningkatkan aktivitas Siswa Dan hasil Belajar Matematika", *Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (2019): 29 -30.

³ *Ibid.*, 31.

⁴ Meicindy Jeny klorina dan Dadang Juwandi, " Kesulitan Belajar Matematika di Indonesia Ditinjau dari *Self Efficacy*: Systematic Literature Review (SLR)" *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education* 7, no. 2 (Desember 2022): 190.

mempunyai kesulitan yang sama. Kesulitan yang sama terjadi karena guru tidak menggunakan model pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Akibatnya siswa tidak dapat memahami apa yang dijelaskan dan merasa bosan saat pembelajaran. Berbagai kesulitan tersebut antara lain kurangnya pemahaman konsep, kurangnya hafalan rumus, buruknya hitung, kurangnya pemahaman makna tugas cerita, dan kurangnya pengetahuan tentang rumus yang digunakan serta langkah-langkah penyelesaiannya. Kesulitan ini terjadi pada setiap siswa. Akibat lainnya adalah siswa tidak menyukai matematika sehingga malas dalam belajar sehingga mengakibatkan hasil belajar matematika menjadi buruk.⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di MTsN 3 Banjarmasin menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran matematika selama ini masih menggunakan model konvensional. Sehingga diperoleh informasi bahwa ada beberapa siswa yang mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) saat ulangan harian. Hal tersebut dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 1.1 Nilai Matematika Ulangan Harian Siswa Materi Bilangan Bulat

INTERVAL NILAI	Jumlah Data Ulangan Harian Siswa		
	VII A	VII B	VII E
< 76	18	24	20
>76	15	10	7
Jumlah Siswa	33	34	27

⁵ *ibid.*, 189.

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang belum mencapai KKM untuk kelas VII A sebanyak 18 orang dan di atas KKM sebanyak 15 orang. Sedangkan kelas VII B siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 24 orang dan diatas KKM sebanyak 10 orang. Dan pada kelas VII E siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 20 orang dan diatas KKM sebanyak 7 orang. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa masih rendah dibandingkan dengan standar kelulusan atau KKM yang digunakan di MTsN 3 Banjarmasin yaitu, 76.

Gambaran hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika diatas masih dinilai kurang memuaskan, Suryabrata berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu; faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa seperti intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa serta motivasi siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi/ keadaan lingkungan disekitar siswa seperti lingkungan dan istrumen (misalnya guru, kurikulum, model maupun strategi pembelajaran)⁶

Disamping itu, berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan dilapangan, *self efficacy* pada siswa masih tergolong cukup rendah. Hal tersebut terlihat pada saat ketika siswa diberikan tugas mereka kebanyakan yang mengeluh karena beranggapan bahwa tugas yang diberikan itu tekanan bukan tantangan, serta pada saat pembelajaran berlangsung siswa masih ada yang sibuk sendiri, dan tidak mau mengerjakan pekerjaan

⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan: Materi Pendidikan Program Bimbingan Konsling Di Perguruan Tinggi*. (Yogyakarta: Depdikbud,1982), 27.

yang ada di papan tulis. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rian Hidayat, Luhur Wicaksono dan Ana Fergina bahwa karakteristik siswa yang memiliki efikasi diri rendah diantaranya: siswa tidak mengerjakan tugas sekolah, siswa tidak mau mengerjakan tugas di depan kelas, siswa ketika kegiatan belajar tidak aktif, sibuk sendiri, serta mengerjakan PR di sekolah.⁷

Dalam menangani masalah ini, peneliti berinisiatif menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assisment, and Satisfaction*) dengan strategi *College bowl*. Model pembelajaran ini adalah salah satu model yang tepat, dan menarik sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara optimal, menyenangkan, serta dapat meningkatkan kualitas hasil belajarnya.

Menurut Ratna dan Syarif Model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assisment, and satisfaction*) merupakan dasar pelaksanaan pembelajaran yang baik sebagai pilihan dalam usaha meningkatkan hasil belajar.⁸ Model pembelajaran ARIAS memiliki 5 komponen yang merupakan satu kesatuan diantaranya *Assurance* (Meningkatkan kepercayaan diri siswa), *Relevance* (Materi yang berkaitan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari), *Interest* (Menarik dan menjaga minat maupun perhatian siswa), *Assisment* (Mengadakan Evaluasi) serta *Satisfaction*

⁷ Rian Hidayat, Luhur Wicaksono dan Ana Fergina, "Analisis Efikasi Diri Akademik Rendah Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 21 Pontianak", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPPK)* 11, no. 12 (2022): 3228.

⁸ Firdiani Ratna dan Syarif, "Penerapan Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assisment and Saticfaction*) dapat Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 138", *Mahaguru Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 2 (2021): 110.

(Memberikan Penguatan). Model ini dikembangkan untuk menumbuhkan motivasi, yang salah satunya dalam hal *self efficacy*.⁹

Dalam model pembelajaran ARIAS salah satu komponennya disebut dengan *assurance* (percaya diri/yakin) yang bisa dihubungkan dengan *self efficacy* siswa.¹⁰ Apabila rasa percaya diri tertanam dari awal akan memungkinkan siswa mengutarakan pendapatnya tanpa rasa malu.¹¹ Praitono berpendapat bahwa siswa yang memiliki sikap percaya dan berpandangan positif terhadap diri sendiri cenderung konsisten dalam berprestasi. Sikap yakin dan sikap percaya diri akan membantu siswa dalam melakukan sesuatu dengan baik dan mencapai hasil yang lebih baik.¹²

Komponen lainnya yaitu *interest*, Keller menyatakan dalam komponen ini minat tidak hanya dibangkitkan saja akan tetapi juga harus dijaga selama pembelajaran berlangsung¹³. Untuk menjaga minat siswa, guru dapat mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran¹⁴. Dalam mengadakan variasi tersebut, Peneliti memilih Strategi *college bowl* untuk menarik minat siswa. Sejalan dengan penelitian terdahulu

⁹ Naris Rahmawati, “Efektivitas Model Pembelajaran Assurance, Relevance, Interest, Assesment, And, Satisfaction (ARIAS) Terhadap Self Efficacy dan Hasil Belajar Peserta Didik” *Skripsi* (Lampung: UIN Raden Intan, Jurusan Pendidikan Fisika, 2022): 49.

¹⁰ Eka Suci Fajariah, Nur Karomah Dwidayati, dan Edy Cahyono, “Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau dari Self-Efficacy Siswa dalam Implementasi Model Pembelajaran Arias Berpendekatan Saintifik,” *Unnes Journal of Mathematics Education Research* 6, no. 2 (2017): 261.

¹¹ Ratna, Dian Firdiani, dan Irman Syarif, “Penerapan Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assesment, dan Satisfaction) dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 138 Kulinjang”, *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 2, no. 2 (2021): 115.

¹² Rahman dan Amri, *Model Pembelajaran ARIAS Terintegrasi* (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2014): 141

¹³ Ratna, Dian Firdiani, dan Irman Syarif, *Ibid.*, 116.

¹⁴ Anugrah Lestari, Nursalam, dan Mardhiah, “Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assesment, dan Satisfaction) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP 1 Sungguminasa Kab. Gowa”, *Jurnal Matematika dan Pembelajaran* 5, no. 1 (Juni 2017): 110 – 124.

strategi *college bowl* dapat meningkatkan minat, semangat belajar siswa dalam mengerjakan soal serta keterampilan dalam menjawab soal.¹⁵

Menurut Silberman Strategi *College Bowl* adalah strategi untuk meninjau materi yang telah diajarkan kepada siswa dalam bentuk kuis kelompok. Silberman juga menyatakan dengan strategi ini, guru dapat secara langsung mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dan kemudian guru akan secara langsung memberikan penguatan pada materi materi yang masih lemah.¹⁶ Selain itu, Strategi *College Bowl* merupakan strategi pembelajaran aktif yang dirancang dalam bentuk permainan adu kecepatan yang akan membuat suasana belajar aktif dan menyenangkan¹⁷. Strategi *college bowl* juga akan membuat siswa menjadi lebih termotivasi dalam menyelesaikan permasalahan.¹⁸ Jika siswa termotivasi, maka dia akan yakin dengan kemampuan yang dia miliki.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ***“Pengaruh Model pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assisment, and Satisfaction) Dengan Strategi College Bowl Terhadap Hasil Belajar dan Self Efficacy Siswa Pada Materi Bilangan Pecahan Kelas VII MTsN 3 Banjarmasin Tahun Ajar 2024/2025”***

¹⁵ W. Kertiani, I. G. N. Yudi Hartawan, dan I. W. Puja Astawa, “Pengaruh Strategi College Bowl, Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri Singaraja”, *Jurnal pendidikan matematika Undiksha X*, no. 1 (April 2019): 62.

¹⁶ Melvin L. Silberman *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusamedia, 2009): 5.

¹⁷ W. Kertiani, I. G. N. Yudi Hartawan, dan I. W. Puja Astawa, *Ibid.*, 58.

¹⁸ *Ibid.*

Alasan Peneliti memilih materi bilangan pecahan adalah karena berdasarkan wawancara dengan salah satu guru matematika di MTsN 3 kota Banjarmasin siswa memiliki kesulitan belajar matematika pada materi bilangan pecahan yaitu saat menyelesaikan permasalahan kontekstual, siswa kebanyakan belum mahir dalam penyelesaian operasi hitung pecahan, terutama saat memasukkan operasi hitung pecahan kedalam soal, menyamakan penyebut dan melakukan penjumlahan atau pengurangan. Dengan menggunakan model pembelajaran Arias yang memiliki salah satu komponen yaitu *Relevance*, dalam komponen ini materi pembelajaran akan dihubungkan dengan kehidupan siswa sehingga akan membantu siswa dalam mengembangkan daya nalarnya untuk menyelesaikan permasalahan kontekstual di kehidupan mereka.¹⁹ Penggunaan Strategi *College bowl* akan membuat siswa menjadi terlatih dalam menyelesaikan soal – soal dan masalah yang diberikan sehingga akan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika mereka.²⁰

B. Definisi Operasional

Agar terhindar dari kesalahan penafsiran mengenai judul ini, maka dituliskan definisi operasional berikut:

¹⁹ Ratna, Dian Firdiani, dan Irman Syarif, “Penerapan Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assesment, dan Satisfaction) dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 138 Kulinjang”, *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 2, no. 2 (2021) : 116 – 117.

²⁰ W.Kertiani, I. G. N. Yudi Hartawan, I. W. Puja Astawa, “Pengaruh Strategi College Bowl, Terhadap Kemampuan Pemecahan masalah Matematika Siswa Kelas Xi Mipa Sma Negeri Singaraja,” 58.

1. Pengaruh

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kata pengaruh yaitu daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang. Pengaruh yang dimaksud pada penelitian ini dilihat dari perbedaan hasil pada *pretest* dan *Posttest* hasil belajar dan *self efficacy* dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assisment, and Satisfaction*) dengan strategi *college bowl*.

2. Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assisment, and Satisfaction*) dengan Strategi *College Bowl*

Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assisment, and Satisfaction*) adalah model pembelajaran yang menumbuhkan keyakinan atau rasa percaya diri siswa disertai dengan pembelajaran yang menarik maupun menjaga minat dan perhatian siswa. Sedangkan strategi *College Bowl* adalah strategi meninjau ulang materi yang dilaksanakan dalam bentuk kuis kelompok untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dan memberikan penguatan tentang materi yang kurang jelas. Langkah-langkah penggunaan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assisment, and Satisfaction*) dengan strategi *college bowl* antara lain: 1) Guru menyampaikan apersepsi, manfaat serta tujuan agar siswa memiliki patokan untuk mencapai keberhasilannya, 2) Guru membagi peserta didik kedalam beberapa tim yang beranggotakan 4-5 orang dan memberikan masing-masing tim berupa 1 kartu indeks, 3) Guru memberikan pertanyaan, untuk menjawab pertanyaan itu setiap tim berlomba-lomba untuk mengancungkan kartu indeks. Jika jawaban tim salah maka tim lain boleh

untuk menjawabnya. Setelah semua pertanyaan diajukan, hitung skor tiap timnya, 4) setelah permainan selesai guru memberikan penguatan terhadap materi-materi yang kurang jelas dan memberikan soal individu kepada siswa untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan, 5) Guru memberikan penghargaan kepada siswa baik individu maupun kelompok. Guru memberikan hadiah bagi kelompok yang memiliki skor tim paling tinggi.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu hasil belajar pada aspek *kognitif*. Alat ukur hasil belajar untuk aspek kognitif dalam penelitian ini yaitu menggunakan *pre-test* dan *post-test* yang berjumlah masing-masing 5 soal.

4. *Self Efficacy*

Self Efficacy adalah suatu keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu. *Self efficacy* pada penelitian ini menggunakan indikator menurut Brown meliputi: 1) Memiliki keyakinan dapat menyelesaikan tugas tertentu yang mana individu sendirilah yang menetapkan tugas apa yang harus diselesaikan, 2) Memiliki keyakinan dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas tertentu, 3) Memiliki keyakinan bahwa diri mampu berusaha dengan tekun, gigih, dan keras dalam rangka menyelesaikan tugas

dengan menggunakan segala daya yang dimiliki, 4) Memiliki keyakinan bahwa diri mampu menghadapi hambatan maupun kesulitan yang muncul serta mampu bangkit dari kegagalan, 5) Yakin dapat menyelesaikan masalah diberbagai situasi. Alat ukur *self efficacy* dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket dengan 18 pernyataan dan indikator yang telah ditentukan.

5. Bilangan Pecahan

Bilangan pecahan merupakan materi yang akan diajarkan di kelas VII semester I di MTsN 3 Banjarmasin yang meliputi Pecahan dan Operasi Pecahan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VII MTsN 3 Banjarmasin menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*) dengan strategi *college bowl* pada materi bilangan pecahan ?
2. Bagaimana *self efficacy* siswa kelas VII MTsN 3 Banjarmasin model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*) dengan strategi *college bowl* pada materi bilangan pecahan ?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*) dengan strategi *College Bowl* terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTsN 3 Banjarmasin pada materi bilangan pecahan ?

4. Apakah terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*) dengan strategi *College Bowl* terhadap *self efficacy* siswa kelas VII MTsN 3 Banjarmasin pada materi bilangan pecahan ?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penulisan ini sebagai berikut:

1. Mengetahui hasil belajar siswa kelas VII MTsN 3 Banjarmasin menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*) dengan strategi *college bowl* pada materi bilangan pecahan.
2. Mengetahui *self efficacy* siswa kelas VII MTsN 3 Banjarmasin model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*) dengan strategi *college bowl* pada materi bilangan pecahan.
3. Menganalisis ada tidaknya pengaruh signifikan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*) dengan strategi *College Bowl* terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTsN 3 Banjarmasin pada materi bilangan pecahan.
4. Menganalisis ada tidaknya pengaruh signifikan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*) dengan strategi *College Bowl* terhadap *self efficacy* siswa kelas VII MTsN 3 Banjarmasin pada materi bilangan pecahan.

E. Signifikan Penelitian

Peneliti berharap bahwa hasil dari penelitian ini memiliki manfaat baik teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Teoritis

Secara umum, penelitian ini nantinya dapat memberikan sumbangan dalam pembelajaran matematika, yaitu sebagai penambahan wawasan atau memperkaya ilmu pengetahuan yang telah ada serta diterapkannya pendekatan pembelajaran ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan pemahannya terhadap matematika tidak hanya sekedar pada materi.

2. Praktis

a. Bagi Siswa

Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa, membangkitkan keaktifan siswa, serta pemahaman terhadap konsep pada materi pembelajaran yang telah berlangsung pada siswa kelas VII MTsN 3 Banjarmasin sehingga siswa bisa mencapai tujuan pendidikan nasional.

b. Bagi Guru

Bagi guru, penelitian ini bermanfaat sebagai pengalaman dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assisment, Saticfaction*) dan meningkatkan performanya dan dari pengalaman tersebut diharapkan agar merancang model pembelajaran yang lain dan mengimplementasikan dalam pembelajaran kelas.

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini bermanfaat mendorong guru untuk meningkatkan hasil belajar dan *self efficacy* siswa serta menjadi bagan masukan untuk meningkatkan dan memperbaiki mutu pendidikan di sekolah, khususnya pada pembelajaran matematika.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, bermanfaat sebagai pengalaman mengenai penerapan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*) dengan strategi *college bowl* terhadap hasil belajar dan *self efficacy*.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Pada pnelitian ini digunakan 4 penelitian sebagai rujukan alamiah yang diantaranya;

1. Penelitian 1 – Wirayudha Fauzan Maulana dan Huri Suhendri (2023)

Penelitian dari Wirayudha Fauzan Maulana dan Huri Suhendri (2023) dengan jurnal yang berjudul “*PEGARUH MODEL PEMBELAJARAN ARIAS (ASSURANCE, RELEVANCE, INTEREST, ASSISMENT, and SATISFACTION) TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA*”. Menunjukkan adanya pengaruh positif antara model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assisment, and Satisfaction*) dengan kemampuan pemahaman konsep matematika.

Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti terletak pada variabel bebas yaitu pengaruh model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assisment, and*

Satisfaction). Sedangkan, pada perbedaannya terletak pada variabel terikat, peneliti terdahulu mengambil kemampuan pemahaman konsep matematika sedangkan peneliti mengambil hasil belajar dan *self efficacy*.²¹

2. Penelitian 2 - Fajar Nur Yasin dan Ummu Nihayah (2022)

Penelitian dari Fajar Nur Yasin dan Ummu Nihayah (2022) dengan jurnal yang berjudul “*EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN ARIAS TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR*”. Menunjukkan hasil bahwa penggunaan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assisment, and Satisfaction*) efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti adalah terletak pada variable bebas yaitu model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assisment, and Satisfaction*). Sedangkan perbedaannya antara peneliti terdahulu dengan peneliti adalah terletak pada variabel terikat, peneliti terdahulu mengambil motivasi dan hasil belajar sebagai variabel terikat sedangkan peneliti mengambil hasil belajar dan *self efficacy*.²²

3. Peneliti 3 - Ni Kd. Sri hindayani, Md. Sumantrik. Putu Parmiti (2022)

Peneliti dari Ni Kd. Sri hindayani, Md. Sumantrik. Putu Parmiti (2022) dengan jurnal yang berjudul “*PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ARIAS (ASSURANCE,*

²¹ Wirayudha Fauzan Maulana dan Huri Suhendri, “Pengaruh Model Pembelajaran Arias (*Assurance, Relevance, Interest, Assisment, And Satisfaction*) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika”, *Journal Of Inovation Research and Knowledge* 3, no. 1 (2023).

²² Fajar Nur Yasin dan Ummu Nihayah, “Efektivitas Model Pembelajaran ARIAS Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar”, *Jurnal MUASSIS Pendidikan Dasar* 1, no. 3 (2022).

RELEVANCE, INTEREST, AND SATISFACTION) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA DI SD)”. Menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assisment, and Satisfaction*).

Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti adalah terletak pada variabel bebas yaitu model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assisment, and Satisfaction*).. Sedangkan perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti adalah terletak pada variabel terikat, peneliti terdahulu mengambil variabel terikat yaitu hasil belajar saja sedangkan peneliti mengambil variabel terikat yaitu hasil belajar dan *self efficacy*.²³

4. Peneliti 4 - Rina Syahnanda (2021)

Penelitian dari Rina Syahnanda (2021) dengan jurnal yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Negeri !H. Perak T.P. 2020/2021*” menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan pada model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assisment, and Satisfaction*) terhadap hasil belajar matematika siswa SMA Negeri 1 H.Perak T.P 2020/2021 lebih baik dari pada dikelas *control*.

²³ Ni Kd. Sri hindayani, Md. Sumantrik. Putu Parmiti, “Pengaruh Model Pembelajaran Arias (*Assurance, Relevance, Interest, Assisment And Satisfaction*) Terhadap Hasil Belajar Matematika di SD”, *Mimbar PGSD Undiksha* 1, no. 1(2022).

Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti adalah terletak pada variabel bebas yaitu model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assisment, and Satisfaction*). Sedangkan perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti adalah terletak pada variabel terikat, peneliti terdahulu mengambil variabel terikat yaitu hasil belajar saja sedangkan peneliti mengambil variabel terikat yaitu hasil belajar dan *self efficacy*.²⁴

G. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atau praduga terhadap rumusan masalah penelitian. Peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama

$H_0 > H_1$: Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assisment, and Satisfaction*) terhadap hasil belajar siswa.

$H_0 < H_1$: Terdapat pengaruh model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assisment, and Satisfaction*) terhadap hasil belajar siswa.

2. Hipotesis Kedua

$H_0 > H_1$: Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assisment, and Satisfaction*) terhadap *self efficacy* siswa.

²⁴ Rina Syahnanda, "Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction*) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 H. Perak T.P. 2020/2021", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan* 2, no. 6 (2021).

$H_0 < H_1$: Terdapat pengaruh model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assisment, and Satisfaction*) terhadap *self efficacy* siswa.

3. Hipotesis Ketiga

$H_0 > H_1$: Tidak terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assisment, and Satisfaction*) dengan strategi *College Bowl* terhadap hasil belajar dan *self efficacy* siswa.

$H_0 < H_1$: Terdapat pengaruh model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assisment, and Satisfaction*) terhadap hasil belajar dan *self efficacy* siswa.

H. Asumsi Dasar

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan peneliti, peneliti berasumsi bahwa:

1. Beberapa siswa memiliki hasil belajar yang kurang dari KKM atau standar kelulusan yang telah ditetapkan oleh sekolah.
2. Sedikit siswa yang memperhatikan proses pembelajaran dan mau mengerjakan tugas yang ada dipapan tulis.
3. Adanya pengaruh penggunaan ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assisment, and Satisfaction*) dengan strategi *College Bowl* terhadap hasil belajar dan *self efficacy* siswa.

I. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini , peneliti menggunakan sistematika penulisan skripsi yang dimana terdiri dari bab-bab dan setiap bab tersebut terdapat subbab yaitu sebagai berikut:

BAB I merupakan Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penulisan, signifikan penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, hipotesis, asumsi dasar, dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan kajian teori dan kerangka berfikir, berisikan tentang pengertian model pembelajaran, model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assisment, and Satisfaction*), pengertian strategi pembelajaran, strategi *College Bowl*. belajar, hasil belajar, *self efficacy* serta kerangka berfikir.

BAB III merupakan Metode Penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, *setting* penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV merupakan Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisikan tentang gambaran singkat mengenai lokasi peelitian, penyajian data, analisis data, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V merupakan Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir berisikan tentang daftar pustaka, lampiran, serta daftar riwayat hidup.